

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memasuki era perkembangan industri 4.0 tentu terdapat pembaharuan serta perubahan dalam segala sisi bidang kehidupan manusia, tak terkecuali dalam aspek pendidikan. Seperti halnya manusia yang selalu berubah, pendidikan pun harus dapat menyesuaikan perkembangan zaman agar sesuai dengan kebutuhan. Dalam proses pembelajaran, terdapat pendekatan pembelajaran yang secara umum digunakan sebagai proses untuk memberi wadah, memberi inspirasi, memberi kekuatan, dan menjadi dasar metode pembelajaran yang digunakan secara teoretis (Mariana, 2020).

Secara umum, menurut Kember (dalam Mariana, 2020), dalam proses pembelajaran terdapat pendekatan yang bisa digunakan. Pendekatan dibagi menjadi dua, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru (*Teacher Centered Learning*) dan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centered Learning*). TCL atau *Teacher Centered Learning* merupakan pendekatan pembelajaran dengan paradigma lama yang saat ini tidak lagi sesuai dengan zaman karena pada pendekatan ini guru menjadi sumber informasi tunggal bagi siswa dalam proses pembelajaran (Mariana, 2020), sementara dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat pada saat ini, siswa tentu saja dapat dengan mudah mencari informasi secara mandiri melalui internet, buku, televisi, dan media massa tanpa hanya mengandalkan informasi dari satu sumber saja (guru). Selain itu, pendekatan TCL memiliki kelemahan, diantaranya adalah cenderung pasif, kaki, dan materi lebih cenderung kearah teoretis dibandingkan dengan praktik (Mariana, 2020).

Sementara menurut Zubaidah (dalam Fitriyani Rahmah, 2020), keterampilan yang harus dimiliki pada abad 21 adalah *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*. Tentu saja dalam hal ini, pembelajaran abad 21 menuntut sumber daya manusia yang memiliki kualitas dan handal, terampil dan menguasai teknologi yang tersedia disekitarnya (Prasetyo, 2017).

Pembelajaran di abad 21 memiliki pokok prinsip yang terdiri atas 4 hal, yaitu *Instruction be Student-Centered, Education Should be Collaborative, Learning Should Have Context, dan Schools Should be Integrated with Society* (Syahputra, 2018). Selain itu, pada abad 21

Selviana Muslim, 2021

EFEKTIVITAS PENDEKATAN STUDENT CENTERED LEARNING TERHADAP PEMBELAJARAN SOSIOLOGI SECARA DARING DI TENGAH PANDEMI COVID-19 (Studi Deskriptif di SMA Sumatra 40 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendidikan yang diselenggarakan harus menekankan adanya keterampilan 4C (*Communication, Collaboration, Critical thinking and problem solving, dan Creativity and Inovation*) yang berorientasi pada HOTS (*High Order Thinking Skill*) yang menekankan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi (Marta Putra & Nurlizawati, 2019).

Melihat tantangan zaman yang harus dihadapi dalam bidang pendidikan, kehadiran pendekatan *student centered learning* dianggap sebagai upaya dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin modern serta tuntutan-tuntutan kualitas sumber daya manusia yang harus dipenuhi. Menurut Wright (dalam Mariana, 2020), pendekatan *student centered learning* adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat ketika pengajar, siswa dan peserta lain menjadi sumber yang dapat memberikan pengalaman, pengetahuan, dan evaluasi dalam proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan ini sudah tidak lagi bertujuan pada tuntas atau tidaknya materi, akan tetapi lebih kepada pencapaian kompetensi oleh siswa. Metode dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan SCL juga dapat disebut sebagai pembelajaran aktif yang menggunakan *roleplays, elearning/mlearning, diskusi grup, fieldtrip, simulasi game, problem based learning, contextual instruction*, dan lain-lain (Mariana, 2020).

Adanya *Corona Virus Disease 2019* atau Covid-19 saat ini menjadi permasalahan serius yang sedang hadapi dunia pendidikan seluruh dunia khususnya Indonesia. Kemunculan virus ini memberikan dampak yang hebat kesehatan manusia, bahkan hingga saat ini (9 Juni 2021) telah tercatat 1.877.050 kasus positif terkonfirmasi dan tercatat terdapat 52.162 pasien Covid-19 yang meninggal dunia (cnnindonesia, 2021). Penyebaran penularan yang sangat massif, membuat pemerintah pusat dan daerah berupaya membuat kebijakan *social distancing* melalui PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) sebagai kebijakan dengan tujuan untuk menekan angka penularan kasus Covid-19.

Kebijakan PSBB tentu saja berdampak pada bidang pendidikan, di mana proses pembelajaran yang semulanya dilakukan dengan tatap muka (*luring*) berubah menjadi pembelajaran tatap maya (*daring*) sebagai upaya untuk mencegah interaksi sosial secara langsung yang berpotensi dalam mempercepat penyebaran Covid-19.

Disisi lain, nyatanya kebijakan pembelajaran daring menimbulkan keraguan mengenai efektivitas dalam keberlangsungan proses pembelajaran (Setiawan & Program, 2020). Bahkan,

hasil survei yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengenai pembelajaran daring mencatat ada 246 aduan dari siswa yang berisi mengenai keluhan tugas yang dinilai menumpuk dengan waktu pengumpulan yang dekat; kuota internet yang terbatas; serta sebagian siswa yang tidak memiliki peralatan yang dibutuhkan, seperti laptop, gawai, atau komputer (KPAI, 2020).

Pembelajaran daring menekankan pada proses pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivisme, yaitu proses pembelajaran yang menekankan siswa untuk turut serta aktif terlibat dalam membangun pengetahuan secara individu, tidak hanya menerima begitu saja secara pasif pengetahuan atau materi pelajaran yang didapatkan selama proses pembelajaran berlangsung (Antika, 2014).

Pendekatan pembelajaran *student learning centered* dapat juga disebut sebagai pendekatan konstruktivisme, di mana dalam pendekatan ini siswa dijadikan sebagai subjek belajar. Sebab, saat pembelajaran daring, guru tidak selalu bisa memberikan materi secara langsung atau melalui *zoom meeting*, hal ini bisa terjadi karena adanya keterbatasan jaringan, kuota internet, atau kebijakan sekolah. Sehingga siswa harus menjadi lebih aktif untuk dapat mempelajari materi yang diberikan guru secara mandiri.

Pembelajaran sosiologi yang memiliki kaitan erat dengan pembelajaran sosial, sehingga kehadiran sosial sangat diperlukan sebagai proses interaksi positif untuk membangun efektivitas pembelajaran antara pendidikan dan peserta didik. Masyarakat sebagai kajian utama sosiologi juga terlibat dalam melakukan studi lapangan atau observasi sebagai bentuk pembelajaran nyata serta memberikan pengalaman pada peserta didik (Setiawan & Program, 2020).

Tantangan yang dihadapi semakin tidak mudah apalagi jika target pembelajaran adalah siswa SMA, yang mana merupakan usia remaja yang sedang mencari jati diri, mudah bosan, tidak patuh dan suka membantah, selalu menolak apabila diperintahkan, suka berdebat, membolos dari sekolah, bermalas-malasan dengan tidak melakukan sesuatu (menganggur), memakai pakaian yang tidak rapi atau membuat model atau potongan rambut yang sembarangan, dan lain-lain (Diananda, 2019). Sehingga guru dituntut harus memiliki kreativitas yang lebih tinggi untuk menciptakan pembelajaran daring yang menarik antusias siswa.

Perubahan sosial pun terjadi sebagai dampak dari pandemi yang mengharuskan proses pembelajaran berjalan daring, sehingga memengaruhi ruang gerak pembelajaran terhadap

masyarakat menjadi terbatas. Interaksi sosial secara langsung dalam pembelajaran pun tidak didapatkan dalam proses pembelajaran daring. Dengan demikian, tentu saja kondisi ini memengaruhi efektivitas pembelajaran sosiologi.

Proses pembelajaran daring memiliki hambatan tersendiri yang dirasakan siswa maupun guru. Sebagai observasi awal, peneliti melakukan observasi pendahuluan di lokasi penelitian dan dijumpai beberapa masalah serta kendala selama proses pembelajaran sosiologi secara daring. Sehingga hal ini membuat peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul **Efektivitas Pendekatan *Student Centered Learning* Terhadap Pembelajaran Sosiologi Secara Daring di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Deskriptif di SMA Sumatra 40 Bandung)**. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi dan ilmu pengetahuan mengenai efektivitas pendekatan pembelajaran *student centered learning* untuk digunakan dalam pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran sosiologi selama pandemi Covid-19, yang kemudian bisa menjadi langkah selanjutnya dalam memberikan kebijakan proses pembelajaran bagi pihak pemerintah, sekolah, masyarakat, maupun untuk keberlanjutan penelitian yang akan datang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pokok penelitian ini, yaitu: “Seberapa Efektivkah Proses Pembelajaran Sosiologi Secara Daring Selama Masa Pandemi COVID-19 Melalui Pendekatan *Student Centered Learning*?” Untuk lebih mengarahkan dan memfokuskan penelitian ini kepada pokok permasalahan, maka masalah pokok tersebut dijabarkan oleh peneliti menjadi beberapa butir pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat interaktif siswa terhadap pembelajaran sosiologi secara daring?
2. Bagaimana hambatan penerapan pendekatan *Student Centered Learning* terhadap pembelajaran sosiologi secara daring?
3. Bagaimana efektivitas penerapan pendekatan *Student Centered Learning* terhadap pembelajaran sosiologi secara daring?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Secara umum, tujuan dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektifkah proses pembelajaran sosiologi yang dilakukan secara daring selama masa pandemi COVID-19 menggunakan pendekatan *student centered learning* serta upaya seperti apa yang dilakukan agar proses pembelajaran daring yang dilakukan tetap efektif dengan metode-metode yang tentu saja berbeda dengan pembelajaran sebelumnya yang dilakukan secara luring.

1.3.2. Tujuan Khusus

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini secara khusus, yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana tingkat interaktif siswa terhadap pembelajaran sosiologi secara daring dalam menggunakan pendekatan *student centered learning* selama masa pandemi COVID-19.
2. Mengetahui bagaimana hambatan penerapan pendekatan *Student Centered Learning* terhadap pembelajaran sosiologi secara daring di SMA Sumatra 40 Bandung.
3. Mengetahui bagaimana efektivitas penerapan pendekatan *Student Centered Learning* terhadap pembelajaran sosiologi secara daring di SMA Sumatra 40 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam melakukan segala hal tentu harus disertai dengan manfaat tertentu, tak terkecuali dalam pelaksanaan penelitian ini. Tentu saja harus memiliki manfaat secara teoritis dan secara praktis sehingga dapat memberikan perubahan dan kebermanfaatan bagi kehidupan seluruh elemen masyarakat, sebagaimana berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan berdasarkan acuan kajian sosiologi maupun pendidikan yang selama ini telah didapat dan dipelajari sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan pada disiplin ilmu sosiologi dan pendidikan, khususnya mengenai “Efektivitas Pendekatan Pembelajaran *Student Centered Learning* Terhadap Mata Pelajaran Sosiologi Secara Daring Di Tengah Pandemi COVID-19”.

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan langkah dan manfaat yang nyata bagi pendidikan di Indonesia serta bagi seluruh elemen masyarakat, sebagaimana berikut:

a. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti sendiri tentu saja agar dapat memberikan wawasan baru, memperluas ilmu pengetahuan, serta sebagai bentuk pengaplikasian ilmu yang telah didapat selama masa perkuliahan dengan kenyataan yang ada berkaitan dengan “Efektivitas Pendekatan Pembelajaran *Student Centered Learning* Terhadap Mata Pelejaran Sosiologi Secara Daring Di Tengah Pandemi COVID-19”.

b. Bagi Pihak Sekolah dan Pendidik

Evaluasi dalam pembelajaran tentu sebaiknya dilakukan, dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu evaluasi terhadap pendekatan maupun model pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran daring khususnya pendekatan pembelajaran *student centered learning* terhadap mata pelajaran sosiologi, agar kedepannya dapat menciptakan pendekatan pembelajaran *student centered learning* yang efektif meskipun ditengah kondisi yang mengharuskan proses pembelajaran dilakukan secara daring.

c. Bagi Pemerintah

Kebijakan pemerintah juga memiliki peranan yang penting dalam pendidikan, sehingga perlu adanya evaluasi agar kebijakan bisa menyesuaikan dengan kebutuhan pendidikan. Dengan melakukan penelitian ini, tentu peneliti berharap dapat membantu memberikan evaluasi terhadap pemerintah serta memberikan gambaran nyata mengenai efektivitas pembelajaran secara daring yang selama ini diterapkan sebagai kebijakan dalam menekan angka penularan COVID-19. Sehingga kedepannya bisa dijadikan sebagai refrensi dalam membuat suatu kebijakan yang berhubungan dengan proses pembelajaran.

d. Bagi Prodi Pendidikan Sosiologi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran untuk mengembangkan metode, model, dan strategi pembelajaran bagi mahasiswanya khususnya yang akan menjadi seorang guru. Sehingga para mahasiswanya memiliki bekal yang optimal mengenai metode, model, dan strategi pembelajaran yang nantinya akan diterapkan kepada para siswanya khususnya dalam kondisi pembelajaran daring agar pembelajaran yang berlangsung tetap terjaga efektivitasnya secara optimal.

1.5 Struktur Organisasi

Berikut sistematika penelitian yang digunakan peneliti untuk mempermudah dalam memahami tulisan ini:

BAB I : Latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian berada dalam bab ini.

BAB II : Selanjutnya dalam bab ini, peneliti mendeskripsikan dan menguraikan beberapa dokumen maupun data kepustakaan yang telah diperoleh dan tentu saja memiliki kaitan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian.

BAB III : Dalam bab ini, terdapat pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti.

BAB IV : Setelah data yang ditemukan dikumpulkan dan dikaji menggunakan berbagai teori yang telah dipilih sebagaimana yang sebelumnya sudah dipaparkan dalam Bab II, selanjutnya pada bab ini peneliti akan menguraikan perihal temuan dan bahasan penelitian.

BAB V : Sampai pada bab terakhir yang berisi mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Dalam bab ini peneliti menyimpulkan hasil kajian penelitian pada Bab IV, mendeskripsikan implikasi penelitian ini, serta memberikan rekomendasi solusi berdasarkan masalah yang dianalisis dan ditemukan serta dikaji melalui penelitian ini kepada pihak-pihak terkait.